

Koperasi Radio: Inovasi dan Ketahanan di Era Digital

Cooperative Radio: Innovation and Resilience in the Digital Era

Firda Kurnia Rahman¹⁾, Heri Nugraha²⁾

Universitas Koperasi Indonesia

firdakurniarahman@gmail.com¹⁾, herinugraha@ikopin.ac.id²⁾

ABSTRAK

Radio yang beroperasi dengan badan hukum koperasi memiliki keunggulan dalam hal pemilikan bersama, pelayanan publik, transparansi, dan kemandirian finansial, yang memperkuat peranannya sebagai media pemberdayaan komunitas. Melalui model koperasi, radio dapat lebih responsif, relevan, dan berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif, mengkaji berbagai sumber jurnal dan studi terkait. Temuan menunjukkan bahwa radio koperasi menawarkan keuntungan melalui keterlibatan komunitas, transparansi pengelolaan, dan kemandirian finansial, yang memungkinkan fokus pada kualitas konten dan keberlanjutan. Implikasi penelitian menekankan bahwa model koperasi dapat memperkuat peran radio dalam membangun solidaritas sosial dan menyediakan layanan publik yang berkualitas, sambil menghadapi tantangan persaingan digital dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini memberikan wawasan strategis untuk pengembangan dan inovasi radio koperasi di pasar media yang kompetitif.

Kata Kunci: Radio Koperasi, Model Koperasi, Media

ABSTRACT

A radio operating under a cooperative legal structure has advantages in shared ownership, public service, transparency, and financial independence, which enhance its role as a community empowerment medium. Through the cooperative model, the radio can become more responsive, relevant, and sustainable in meeting the needs of the local community. The method used is a literature review with a qualitative approach, examining various journal sources and related studies. Findings indicate that cooperative radio offers benefits through community engagement, management transparency, and financial independence, allowing a focus on content quality and sustainability. The implications emphasize that the cooperative model can enhance radio's role in building social solidarity and providing quality public services while facing digital competition and resource limitations. This research provides strategic insights for the development and innovation of cooperative radio in a competitive media market.

Keywords: Cooperative Radio, Cooperative Model, Media

PENDAHULUAN

Radio, sejak penemuannya, telah menjadi salah satu media komunikasi paling berpengaruh di dunia. Di era digital saat ini, radio tetap relevan dan berperan penting dalam menyampaikan informasi, menghibur, dan menghubungkan masyarakat. Meskipun teknologi terus berkembang dengan pesat, radio berhasil beradaptasi dengan perubahan zaman melalui inovasi dan integrasi dengan platform digital.

Pada zaman sekarang, radio tidak lagi terbatas pada siaran AM dan FM yang konvensional. Kemajuan teknologi telah memungkinkan radio untuk memperluas jangkauannya melalui internet, memungkinkan siaran streaming online yang dapat diakses dari berbagai perangkat seperti komputer, smartphone, dan tablet. Podcasting, sebagai bentuk baru dari penyiaran audio, juga telah menjadi bagian integral dari lanskap radio modern, menawarkan konten yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh pendengar.

Keberadaan radio di era digital juga telah memperkuat perannya dalam menyebarkan informasi lokal dan global. Dalam situasi darurat atau bencana, radio sering kali menjadi sumber informasi yang andal dan cepat bagi masyarakat. Selain itu, radio tetap menjadi media yang efektif untuk menjangkau komunitas-komunitas lokal, memberikan platform bagi suara-suara yang mungkin tidak terdengar di media arus utama. Namun, di tengah keberlanjutan dan adaptasi radio, tantangan juga muncul. Persaingan dengan media digital lainnya, seperti media sosial dan platform streaming musik, menuntut radio untuk terus berinovasi dan menawarkan konten yang relevan dan menarik. Di sinilah peran radio dengan badan hukum koperasi menjadi semakin penting.

Motivasi utama penelitian ini adalah untuk dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model radio berbadan hukum koperasi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas penyiaran lokal.

Artikel ini akan mengeksplorasi kelebihan radio yang beroperasi sebagai koperasi, dengan fokus pada kepemilikan bersama, pelayanan publik, transparansi, kemandirian finansial, penguatan komunitas, dan fleksibilitas dalam inovasi. Pendekatan koperasi memberikan kerangka kerja yang unik dan efektif untuk radio dalam menghadapi tantangan dan memaksimalkan peluang di era digital ini

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk mengeksplorasi kelebihan radio yang beroperasi sebagai koperasi di era digital. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan berasal dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber online yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah radio di Indonesia dimulai pada awal 1920-an dengan pendirian Radio Batavia sebagai stasiun radio pertama di bawah pemerintahan kolonial Belanda. Setelah kemerdekaan pada 1945, Radio Republik Indonesia (RRI) didirikan untuk menyebarluaskan informasi dan membangun identitas nasional. Selama dekade 1960-an hingga 1980-an, radio berkembang pesat dengan munculnya stasiun swasta dan regulasi pemerintah yang mengatur penyiaran. Era reformasi pada 1990-an membawa liberalisasi industri radio, memungkinkan pertumbuhan stasiun swasta dan komunitas. Dengan kemajuan teknologi digital dan internet pada 2010-an, radio Indonesia beradaptasi dengan siaran online dan podcasting, menghadapi persaingan dari media digital lainnya, dan terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pendengar yang berkembang. Di tengah perkembangan ini, muncul kebutuhan untuk mencari model pengelolaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang mampu merangkul partisipasi aktif dari masyarakat.

Jatidiri koperasi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, merupakan fondasi utama yang mendefinisikan karakter dan operasional koperasi sebagai badan usaha yang berbasis pada prinsip-prinsip kebersamaan, keadilan, dan demokrasi ekonomi. Koperasi di Indonesia didirikan atas asas kekeluargaan, di mana setiap anggota memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan, serta berperan aktif dalam pengelolaan dan pembangunan koperasi. Prinsip-prinsip koperasi meliputi keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan yang demokratis, partisipasi ekonomi anggota, kemandirian, pendidikan dan pelatihan, serta kerja sama antar koperasi. Jatidiri ini menjadikan koperasi sebagai entitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui usaha bersama yang didasari oleh nilai-nilai solidaritas, keadilan, dan kemandirian ekonomi.

Hasil dan pembahasan berikut ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai kelebihan yang dimiliki radio yang beroperasi dengan badan hukum koperasi. Dengan mengkaji aspek-aspek seperti pemilikan dan pengelolaan bersama, fokus pada pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas, kemandirian finansial, penguatan komunitas, serta fleksibilitas dalam inovasi dan pengembangan, analisis ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana model koperasi dapat memperkuat posisi radio sebagai media yang inklusif dan berkelanjutan.

1. Pemilikan dan Pengelolaan Bersama

Radio yang beroperasi di bawah badan hukum koperasi memiliki keunikan dalam hal pemilikan dan pengelolaan. Keanggotaan koperasi memungkinkan partisipasi aktif dari pendengar setia, komunitas lokal, dan pihak-pihak yang berkontribusi dalam kegiatan radio. Model ini menciptakan rasa memiliki yang kuat di antara anggota, yang tidak hanya terlibat dalam penggunaan layanan tetapi juga dalam pengambilan keputusan strategis. International Cooperative Alliance (2018) menekankan bahwa prinsip koperasi mencakup partisipasi aktif anggota dalam pengelolaan, yang memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan kolektif daripada kepentingan segelintir individu. Hal ini membuat radio yang dioperasikan oleh koperasi lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi komunitas yang dilayaninya (Fairbairn, 2002).

2. Fokus pada Pelayanan Publik

Salah satu keunggulan radio koperasi adalah komitmennya terhadap pelayanan publik. Radio koperasi secara khusus dirancang untuk melayani kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat lokal, termasuk pendidikan, informasi, budaya, dan pembangunan komunitas. Menurut Jallof (2012), radio komunitas memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan program yang relevan dengan

masyarakat setempat, memastikan bahwa konten yang disajikan mencerminkan kepentingan publik. Al-hassan, Andani, dan Abdul-Malik (2011) juga menggarisbawahi peran radio komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program yang didedikasikan untuk isu-isu lokal. Ini menjadikan radio koperasi lebih relevan dan berdaya dalam merespon perubahan sosial.

3. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi adalah salah satu pilar utama dalam pengelolaan koperasi. Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan memastikan bahwa anggota dan masyarakat umum dapat mengakses informasi penting mengenai operasional radio. Prof. Dr. M. Chatib Basri (2020) menyoroti pentingnya reformasi koperasi, dengan fokus pada peningkatan transparansi untuk bersaing di era globalisasi. Birchall (2013) menambahkan bahwa transparansi dalam koperasi menciptakan tingkat akuntabilitas yang tinggi, di mana manajemen radio dapat dipercaya oleh anggotanya dan menjadi entitas yang bertanggung jawab dalam komunitas.

4. Kemandirian Finansial

Radio yang dioperasikan oleh koperasi memiliki keuntungan dalam menjaga kemandirian finansial. Meskipun sebagian besar dana berasal dari kontribusi anggota, koperasi juga dapat mencari sumber pendanaan eksternal seperti hibah, sumbangan, atau pendapatan dari iklan. Birchall dan Ketilson (2009) menunjukkan bahwa model bisnis koperasi memiliki ketahanan dalam menghadapi krisis finansial karena kemampuannya untuk mendiversifikasi sumber pendanaan dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber. Ini memastikan kelangsungan operasional radio dalam jangka panjang dan menjaga independensi editorialnya (Gordon, 2012).

5. Penguatan Komunitas

Sebagai entitas yang berakar dalam komunitas, radio koperasi memainkan peran penting dalam memperkuat ikatan sosial dan budaya. Howley (2005) mencatat bahwa media komunitas, termasuk radio koperasi, tidak hanya menyediakan informasi tetapi juga menjadi platform bagi berbagai kelompok untuk bertemu, berdialog, dan membangun solidaritas. Gumucio-Dagron (2001) menegaskan bahwa radio komunitas mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial dan politik lokal, meningkatkan kohesi sosial dan keberlanjutan komunitas. Radio koperasi, dengan demikian, menjadi pusat aktivitas komunitas yang memperkuat ikatan sosial dan identitas kolektif.

6. Fleksibilitas dalam Inovasi dan Pengembangan

Koperasi memberikan kerangka kerja yang fleksibel bagi radio untuk berinovasi dan mengembangkan program-program baru. Fraser dan Estrada (2001) menyebutkan bahwa radio komunitas dapat dengan cepat merespons perubahan lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi di sekitarnya, menciptakan inisiatif yang berdampak positif bagi anggota dan masyarakat. Carpentier (2011) menambahkan bahwa media yang berbasis komunitas, seperti radio koperasi, sering kali menjadi ruang bagi inovasi karena keterbukaannya terhadap partisipasi anggota dalam pengembangan program dan layanan baru.

Radio yang berbadan hukum koperasi memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya unik dan tangguh dalam menghadapi tantangan era digital. Salah satu kelebihan utamanya adalah model kepemilikan bersama yang memungkinkan partisipasi langsung dari anggota dalam pengambilan keputusan. Hal ini memastikan bahwa keputusan strategis, termasuk dalam hal inovasi dan pengembangan teknologi, benar-benar mencerminkan kepentingan kolektif dari komunitas yang

dilayani (Hadi, 2021). Selain itu, koperasi biasanya lebih tahan terhadap tekanan pasar karena mereka tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga kesejahteraan anggota dan keberlanjutan jangka panjang (Sari & Santoso, 2020). Model koperasi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi, karena semua anggota memiliki akses ke informasi penting dan dapat mengawasi jalannya organisasi. Kelebihan-kelebihan ini membuat radio koperasi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan komunitas, serta lebih mampu bertahan dalam situasi krisis (Wahyudi, 2019).

Inovasi dan Ketahanan di Era Digital

Strategi inovasi dan ketahanan radio di era digital dapat diintegrasikan dengan model koperasi melalui beberapa cara yang efektif. Pertama, radio dapat meningkatkan ketahanan diri dengan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital, seperti mengintegrasikan teknologi terbaru dalam jasa web streaming dan media sosial. Hal ini dapat meningkatkan jangkauan dan kualitas konten, serta memungkinkan radio untuk tetap eksis di era digital (Lathifah & Ismandianto, 2021). Kedua, radio dapat memanfaatkan platform digital marketing untuk menjangkau konsumen secara lebih luas, cepat, dan akurat, seperti melalui media sosial dan Google Trend. Dengan demikian, radio dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja dalam mempromosikan diri dan meningkatkan loyalitas pendengarnya (Kompas, 2022). Ketiga, radio dapat membangun ketahanan keuangan dengan berinvestasi dalam produksi konten orisinal dan mengembangkan strategi ekspansi global. Visi dan misi koperasi saat ini adalah bertransformasi menjadi koperasi modern yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital. Untuk mencapainya, seluruh sumber daya manusia perlu memiliki kompetensi teknologi, termasuk kemampuan dalam menguasai software dan hardware dari aplikasi atau media yang digunakan. Agar SDM koperasi dapat mencapai kompetensi tersebut, diperlukan peran pengurus dalam menciptakan lingkungan dan iklim koperasi yang mendukung dan kondusif. (Ami, 2023)

Model Koperasi Radio

Jika radio memiliki badan hukum koperasi, model anggota, pengurus, dan karyawannya dapat diatur sedemikian rupa untuk meningkatkan efisiensi dan ketahanan di era digital. Struktur keanggotaan di koperasi radio dapat dibentuk dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting untuk meningkatkan efisiensi dan ketahanan di era digital.

Radio yang berbadan hukum koperasi memiliki potensi untuk menjadi koperasi multipihak, model yang melibatkan berbagai kelompok pemangku kepentingan dalam pengelolaan dan kegiatan usaha. Koperasi multipihak, seperti diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2021 tentang Koperasi dengan Model Multi Pihak (KMP), dalam hal ini memungkinkan keikutsertaan berbagai entitas seperti karyawan, komisaris, komunitas pendengar, pemerintah, dan media partner dalam struktur organisasinya. Model ini menawarkan keuntungan seperti distribusi surplus kolektif yang adil dan inovasi yang lebih luas melalui kolaborasi berbagai pihak. Maka jika pihak-pihak yang berkepentingan tersebut bergabung dalam Koperasi Multipihak diharapkan dapat meningkatkan sinergi dalam rantai pasok dan ekosistem koperasi yang dapat memberikan kemanfaatan yang lebih besar bagi para pihak yang menjadi anggotanya (Deddy, 2024)

Berdasarkan struktur organisasi koperasi diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. UU ini mengatur bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri dari: Rapat anggota, Pengurus, Pengawas. Dalam konteks radio koperasi yang mungkin melibatkan berbagai pihak seperti karyawan, komunitas pendengar, media partner, dan

pemerintah, struktur organisasi ini dapat diadaptasi untuk memastikan partisipasi aktif dan pengelolaan yang efektif dari semua entitas yang terlibat.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai bagaimana struktur organisasi koperasi ini dapat diterapkan dalam radio koperasi multipihak.

1. Rapat Anggota

- Fungsi: Forum tertinggi dalam koperasi untuk pengambilan keputusan strategis.
- Anggota yang Terlibat: Semua anggota koperasi, yang mencakup karyawan, pengawas, pengurus, serta perwakilan komunitas pendengar, media partner, dan pemerintah.

2. Anggota

- Fungsi: Individu atau entitas yang memiliki hak dan kewajiban dalam koperasi. Mereka terlibat dalam pengambilan keputusan dan berkontribusi pada keberlanjutan koperasi.
- Perwakilan dalam Radio Koperasi:
 - Karyawan: Berperan dalam operasional sehari-hari dan dapat memiliki hak suara dalam Rapat Anggota.
 - Komunitas Pendengar: Dapat menjadi anggota koperasi jika mereka berkontribusi pada kepemilikan atau dukungan.
 - Media Partner: Jika terlibat dalam struktur koperasi sebagai pemangku kepentingan, mereka bisa menjadi anggota dengan peran khusus.
 - Pemerintah: Biasanya tidak menjadi anggota langsung tetapi terlibat dalam kebijakan dan regulasi.

3. Pengawas

- Fungsi: Mengawasi dan memastikan kepatuhan koperasi terhadap prinsip dan regulasi. Mereka bertanggung jawab untuk evaluasi dan pengawasan.
- Perwakilan dalam Radio Koperasi:
 - Komisaris: Diisi oleh individu dengan keahlian di bidang pengawasan dan strategi. Bisa berasal dari kalangan profesional, anggota komunitas pendengar, atau individu yang memiliki pengalaman dalam manajemen radio.

4. Pengurus

- Fungsi: Bertanggung jawab untuk pengelolaan operasional dan implementasi kebijakan yang ditetapkan oleh Rapat Anggota.
- Perwakilan dalam Radio Koperasi:
 - Pengurus Utama: Biasanya terdiri dari individu dengan peran manajerial di radio, seperti Direktur Utama, General Manager atau posisi senior lainnya yang terlibat dalam strategi dan kebijakan.

5. Manajer

- Fungsi: Mengelola fungsi operasional sehari-hari dan melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh Pengurus.
- Perwakilan dalam Radio Koperasi:
 - Pemimpin Redaksi : Mengelola aspek teknis dan produksi siaran.
 - Manajer Pemasaran: Mengelola promosi, penjualan, dan hubungan media.

6. Karyawan

- Fungsi: Terlibat dalam operasional harian dan pelaksanaan tugas-tugas spesifik.
- Perwakilan dalam Radio Koperasi:
 - Staf Produksi: Menangani produksi dan penyiaran konten.

- Staf Administrasi: Menangani administrasi dan dukungan internal.
- Staf Pemasaran dan Promosi: Bertanggung jawab atas kegiatan pemasaran dan hubungan publik.

Menjadi anggota radio yang berbadan hukum koperasi menawarkan berbagai manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung yang signifikan. Manfaat ekonomi langsung meliputi harga pembelian layanan penyiaran atau iklan yang lebih murah dengan pelayanan yang lebih efisien. Manfaat ekonomi tidak langsung mencakup penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah periode tertentu, pendapatan lain tunai dari kegiatan usaha koperasi, serta kemudahan memperoleh kredit untuk meningkatkan produksi atau usaha. Dengan demikian, keanggotaan dalam radio koperasi tidak hanya memberikan keuntungan finansial tetapi juga mendukung pengembangan komunitas yang lebih kuat dan berdaya saing .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sejarah panjang radio di Indonesia, yang dimulai dari era kolonial hingga era digital, menunjukkan adaptasi dan inovasi yang terus-menerus dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi. Salah satu inovasi signifikan adalah adopsi model koperasi sebagai bentuk badan hukum, yang memungkinkan partisipasi aktif berbagai pemangku kepentingan, seperti anggota komunitas, karyawan, dan mitra, dalam pengelolaan radio. Model ini tidak hanya memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kemandirian finansial, tetapi juga memastikan bahwa radio tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Dengan struktur organisasi yang inklusif, radio koperasi mampu merespons tantangan era digital dengan fleksibilitas dan inovasi, memperkuat komunitas, serta mempertahankan misi sosial dan keberlanjutan jangka panjangnya.

Saran

Radio koperasi sebaiknya terus mendorong partisipasi aktif anggota dalam pengelolaan, mengembangkan program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui akses yang lebih mudah terhadap laporan keuangan dan keputusan strategis. Diversifikasi sumber pendapatan juga penting untuk menjaga kemandirian finansial, sementara memperkuat hubungan dengan komunitas lokal dan mendorong inovasi program akan memastikan radio tetap relevan dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, radio koperasi dapat terus memperkuat perannya sebagai media yang melayani dan memberdayakan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. U. (2022). *DIGITALISASI KOPERASI DALAM PODCAST SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN SOSIALISASI* Mas Ula Aisyah Nadia Rahma Putri Anzachi Bagus Nursyah Abdillah.
- Al-hassan, S., Andani, A., & Abdul-Malik, A. (2011). The Role of Community Radio in Livelihood Improvement: The Case of Simli Radio. *Field Actions Science Reports. The Journal of Field Actions*, 5(Vol. 5), 0–6.
- Aridah, N., & Haikal, R. M. (2024). Perbandingan Pertanggungjawaban Hukum antara Bentuk

Badan Usaha Terbatas (PT) dan Perusahaan Perorangan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(2), 384–391.

Arif, R., Zyhri, S., & Suwatah. (2022). Eksistensi Radio Komunitas Kampus Era Konvergensi Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 193–207.
<http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK>

Carpentier, N. (2020). Media and participation. In *Handbook of Communication for Development and Social Change*. https://doi.org/10.1007/978-981-15-2014-3_47

Hermuningsih, S. (2007). Jurnal Ekonomi & Pendidikan , Volume 4 Nomor 2, November 2007. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 4(November), 47–62.

Ismed, M., Penyiaran, P. S., Penerbitan, J., Negeri, P., Kreatif, M., & Selatan, J. (2020). *PERUBAHAN DAN INOVASI MEDIA RADIO DI ERA DIGITAL*. 1(2), 92–102.

Iybah S, H., Zada, T. K., Wandana S, V., Putri, M. A., Abeerly, V., & Mustaqim. (2024). *Analisis Perbandingan Perkembangan Antara Koperasi dengan Perseroan Terbatas di Indonesia*. 8(1), 1282–1287. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12540>

Purnamawati, A. (n.d.). *Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi Sebagai Solusi Dasar Tantangan Internal Dalam Modernisasi Koperasi*. 89–98.

Supriyadi, D. (2024). Pendidikan dan Latihan Dasar Perkoperasian Angkatan II Tahun 2023: Urgensi, Implementasi dan Ukuran Capaian Promosi Anggota. *E-Coops-Day*, 5(1). <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v5i1.4203>

Zidane, Z. (2024). *STRATEGI PRODUKSI SIARAN RADIO ELSHINTA DI ERA DIGITAL*